BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak manusia yang berkualitas. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.[1]

Disebutkan juga dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia atau sumber daya manusia, pada dasarnya memiliki tujuan memanusiakan manusia, mendewasakan manusia serta merubah perilaku dan meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik.

Dengan pendidikan manusia dapat menjadi lebih berkembang ke arah yang lebih positif. Tidak bisa dipungkiri, pendidikan menjadikan setiap manusia

[1] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih unggul dan kompetitif dalam upaya menghadapi tantangan perubahan dan perkembangan zaman yang semakin meningkat tajam.

Hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan usaha mendidik sumber daya manusia (SDM) yang handal dan tangguh, adapun ketangguhan dan kehandalan SDM tersebut sedikit banyak akan dipengaruhi oleh keberhasilan dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang tercermin pada sistem dan model pembelajarannya serta kurikulumnya.

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi setiap anak Indonesia adalah hak dasar yang harus dipenuhi negara sebagai pemegang kendali segala kebijakan dan berkewajiban untuk merangkul semua anak dari berbagai kalangan, tidak terkecuali bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus.[2]

Melihat yang terjadi dalam sistem pendidikan Indonesia mungkin masih bisa dikatakan kurang menjembatani keberagaman yang sedang terjadi saat ini, sehingga menyebabkan munculnya pandangan tentang perbedaan lembaga pendidikan yang berdasar pada perbedaan agama, etnis, dan bahkan perbedaan kemampuan baik fisik maupun mental yang dimiliki oleh anak didik. Dengan begini jelas pandangan tentang perbedaan lembaga pendidikan ini telah menghambat para anak didik untuk dapat belajar menghormati realitas keberagaman dalam masyarakat termasuk dalam hal ini memberikan pendidikan kepada yang berkebutuhan khusus dalam istilahnya disebut pendidikan inklusi.

[2] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah beserta masyarakat harus terus meningkatkan perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus dari semua kalangan jika memang bangsa ini peduli dengan masa depan mereka yakni anak-anak berkebutuhan khusus. Pendidikan tidak hanya diprioritaskan bagi mereka yang normal maupun yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi, tetapi bagi mereka juga yang dianggap berbeda dan terbelakang dari anak-anak normal lainnya. Jika pelaksanaan pendidikan di Indonesia kurang memerhatikan masa depan mereka yang memiliki kebutuhan khusus, maka bisa diramalkan mereka akan selalu merasa terpinggirkan dalam lingkungan tempat tinggal mereka, terlebih untuk dapat merasakan perlakuan khusus melalui pendidikan luar biasa yang memang hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Sebagai langkah mengatasi hal tersebut dan dalam rangka mensukseskan wajib belajar, maka dipandang perlu meningkatkan perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus. Melalui Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 ini memberikan jaminan hak dasar anak dalam penyediaan pendidikan bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan, termasuk warga negara yang memiliki kesulitan belajar, seperti kesulitan membaca (*disleksia*), menulis (*disgrafia*),dan menghitung (*diskalkulia*) maupun penyandang ketunaan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan tunalaras). Bagi warga negara Indonesia yang memiliki kelainan dan atau kesulitan belajar maka dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pendidikan di sekolah reguler sesuai dengan tingkat ketunaan dan kesulitannya (pendidikan terpadu).[3]

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah reguler memiliki kompleksitas sistem pembelajaran tersendiri. Seperti kurikulum seperti apa yang akan dibuat, metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pelajaran, bagaimana evaluasi dari pembelajaran tersebut, dan juga apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran, yang mana kesemuanya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Diketahui bahwa karakter anak berkebutuhan khusus sangat berbeda sekali dengan anak normal lainnya dalam sebuah proses pembelajaran di suatu kelas. Dari sini terlihat bahwa adanya sebuah kesenjangan antara sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dengan subjek pendidikan itu sendiri yaitu peserta didik yang merupakan anak berkebutuhan khusus. Bagaimana karakteristik pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus adalah masalah yang sangat penting untuk diketahui bagi para pelaku pendidikan dan untuk selebihnya.

Salah satu sekolah reguler di Surabaya yang telah menerapkan program pendidikan inklusi adalah SMAN 10 Surabaya. Kita mengetahui bahwa kematangan psikis anak didik setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan, yang mana dapat berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran. Anak didik yang berada pada jenjang sekolah dasar berbeda karakternya dengan anak didik yang berada pada jenjang sekolah menengah. Begitu juga anak didik yang masih berada

[3] Ibid., h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di jenjang sekolah menegah pertama berbeda karakternya dengan anak didik yang sudah berada pada jenjang sekolah menegah akhir.

Oleh karena itu dengan penjelasan tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui tentang karakteristik pembelajaran PAI dalam program pendidikan inklusi, yang meliputi: kurikulum, metode atau model pembelajaran, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat, dengan menjadikan SMAN 10 Surabaya sebagai tempat penelitian.

Dengan begitu peneliti mengangkat suatu judul: "Karakteristk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Program Pendidikan Inklusi di SMAN 10 Surabaya".

B. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan pada penelitian ini agar dalam penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang dibahas, yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang karakteristik metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada program inklusi di SMAN 10 Surabaya
2. Penelitian ini hanya membahas tentang karakteristik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada program inklusi di SMAN 10 Surabaya
3. Penelitian ini hanya membahas tentang faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pembelajaran PAI pada program inklusi di SMAN 10 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada program inklusi di SMAN 10 Surabaya?
2. Bagaimana karakteristik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada program inklusi di SMAN 10 Surabaya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pembelajaran PAI pada program inklusi di SMAN 10 Surabaya?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui karakteristik metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada program inklusi di SMAN 10 Surabaya
2. Untuk mengetahui karakteristik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada program inklusi di SMAN 10 Surabaya
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pembelajaran PAI pada program inklusi di SMAN 10 Surabaya

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan kepada UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai konstribusi hasanah intelektual pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi positif tentang pendidikan inklusi .
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hazanah pemikiran Islam, khususnya sebagai upaya pencarian solusi alternatif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan melakukan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia di tengah persaingan global ini.

4. Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan media yang baik dalam memotivasi ataupun membentuk kreatifitas peserta didik, juga sebagai konstribusi nyata bagi dunia pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Fadelia, Lailatul (2013)

"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Inklusi di SMPN 4 Sidoarjo"

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Adapun bentuk penelitiannya adalah diskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam sesuatu tertentu. Dan penelitian ini hanya ingin mengetahui yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hepotesis (Non Hepotesis) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya, tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak-banyaknya.

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran yang disusun dalam satu periode, baik itu periode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester ataupun periode tahunan guru bidang studi PAI tidak melakukan modifikasi untuk siswa yang berkebutuhan khusus, jadi secara keseluruhannya sama dalam hal pembelajaran yaitu menggunakan kurikulum KTSP. (2) Implementasi model pembelajaran cooperative learning dalam pembelajaran kelas inklusi menempatkan guru sebagai pembimbing dan siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam suatu kelompok.

Implementasi cooperative learning dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sidoarjo. Selain model pembelajaran cooperative learning, guru mata pelajaran PAI di SMPN 4 Sidoarjo melatih siswa inklusi untuk berkomunikasi antar siswa, ataupun dengan guru. Kemampuan komunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang bersangkutan dan membentuk kepribadiannya. Proses ini dapat mencakup keterampilan verbal dan non-verbal, serta berbagai jenis simbol. (3) Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pada kelas inklusi di samakan dengan siswa pada umumnya hanya pada standart ketuntasan pada siswa inklusi lebih rendah, evaluasi pada kelas inklusi disesuai dengan standar pendidikan tetapi untuk siswa inklusi kreteria ketuntasan minimal lebih rendah dari pada siswa non inklusi. (4) Faktor-faktor pendukung pembelajaran PAI pada program pendidikan inklusi diSMPN 4 Sidoarjo yaitu adanya dukungan dari Bapak, Ibu, Guru, Karyawan dengan menerima kedatangan mereka (ABK) serta memberikan bimbingan-bimbingan dan layanan sebagimana siswa yang lain, bahkan bimbingan dan layanan khusus serta dukungan para siswa dan siswi, yang menerima kehadiran mereka duduk bersama, belajar bersama bahkan menolong,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntun serta mengajak mereka dalam berbagai kegiatan. Disamping itu dukungan dari orang tua serta keluarga mereka juga sangat dibutuhkan, karena merupakan motivasi yang sangat penting bagi ABK Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajan PAI pada program pendidikan inklusi di SMPN 4 Sidoarjo yaitu (1) bahan ajar pendidikan Agama Islam pada siswa inklusif masih menggunakaan bahan ajar yang merupakan salah satu komponen kurikulum belum diperhitungkan akan diberikan juga pada peserta didik berkebutuhan khusus. (2) Guru bidang studi PAI sebagai pengelola dan penyampai bahan ajar belum semuanya memahami model pengembangan/ modifikasi bahan ajar yang harus disampaikan kepada anak didik berkebutuhan khusus, (3) Keterbatasan jumlah guru PAI terutama yang berkaitan dengan pendidikan inklusif, (4) Kurangnya kesadaran siswa "normal" terhadap ABK dalam bersosialisasi.[4]

2. Erlina Rizqi Dwi Aryani (2015)

"Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang"

Dari hasil penelitian ini, menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi strategi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang, berjalan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan siswa serta harus mengetahui dasar pembelajaran bagi anak tunarungu. Sehingga guru dengan mudah memilih strategi apa yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa

[4] Fadelia Lailatur, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Inklusi di SMPN 4 Sidoarjo* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Surabaya, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang nantinya akan memunculkan beberapa metode. Metode yang mereka gunakan adalah metode ceramah, bahasa bibir, isyarat, metode oral, bahasa mulut, kode dan membaca ujaran. Metode tersebut muncul karena implementasi strategi yang digunakan, yakni strategi *active learning*, pengulangan dan umpan balik serta mengurangi kesulitan yang dilakukan melalui pendekatan berpusat pada guru, visual, keteladanan dan pembiasaan. Pihak sekolah lebih mendorong mereka pada keterampilan daripada akademik, karena kemampuan mereka yang tidak bisa dipaksakan. Oleh karena itu, mereka dibekali keterampilan agar mereka siap untuk bersaing dengan masyarakat secara global.[5]

Berdasarkan kajian terhadap karya-karya tulis yang dicantumkan di atas, maka kajian penelitian ini ingin menindak lanjuti atau ingin melengkapi kekosongan-kekosongan yang ada dalam karya-karya tulis di atas. Jika dalam karya-karya di atas masing-masing penulis memilih objek penelitian di SMP, dan karyanya hanya dibatasi pada point-point tertentu, misalnya hanya sebatas strategi dan metode pembelajaran PAI. Maka dalam hal ini peneliti ingin mengkaji secara keseluruhan tentang pembelajaran PAI pada program pendidikan inklusi di Sekolah Menengah Atas. Mulai dari metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran hingga faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI.

G. Kerangka Konseptual

1. Karakteristik pembelajaran PAI

[5] Erlina Rizqi Dwi Aryani, *Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu SMPLB Muhammadiyah Jombang* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Surabaya, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran atau pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya menulis, membaca, lari cepat, loncat tinggi, berenang, dan sebagainya.[6]

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang terhadap seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.[7]

2. Program inklusi

Pendidikan inklusi adalah kebersamaan untuk memperoleh pelayanan pendidikan dalam satu kelompok secara utuh bagi seluruh anak berkebutuhan khusus usia sekolah mulai dari jenjang TK/SD/SLTP sampai dengan SMA/SMK sederajat. Anak-anak inklusi dengan kelainan seperti tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunanetra, gangguan kesulitan belajar dapat duduk belajar bersama dengan anak-anak normal secara fisik.[8]

---

[6] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h.6-7

[7] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.43

[8] Nini Subini, *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi* (Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014), h.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan kajian teoritis tentang tinjauan pembelajaran pendidikan agama Islam dan tinjauan pendidikan inklusi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang:

A. Profil SMAN 10 Surabaya, meliputi: sejarah berdirinya SMAN 10 Surabaya, letak geografis SMAN 10 Surabaya, visi-misi dan susunan pengurus SMAN 10 Surabaya, keadaan sarana dan prasarana SMAN 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, keadaan para guru dan siswa di SMAN 10 Surabaya.

B. Penyajian data, meliputi data tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam, evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada program pendidikan inklusi di SMAN 10 Surabaya.

C. Analisis data penelitian, berisi tentang analisis pembahasan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam program pendidikan inklusi di SMAN 10 Surabaya serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 10 Surabaya

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id